

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ini untuk memberi anak-anak berbagai kontak sosial dan kebajikan. Dengan belajar, anak akan mengerti kemampuan, watak, kekuatan mental, dan kecerdasan. Melalui pelatihan orang mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Pendidikan Sebelum memasuki pendidikan formal, pendidikan informal berlangsung dari lingkungan rumah dan iklim setempat, disinilah awal pembentukan karakter dan karakter anak dimulai, namun tidak semua kondisi menjadi kondusif bagi pendidikan anak sekolah. Demikian juga suasana yang mempengaruhi anak mengganggu interaksi anak dalam proses belajar.

Anak yang tidak mempunyai orang tua lengkap atau bahkan ditinggalkan orang tuanya sejak kecil membuat anak tersebut kurangnya kasih sayang dan perhatian, sehingga perilaku anak tersebut biasanya cenderung menyimpang seperti anak yang suka berbohong, membantah, sulit diatur, kurang sopan dan lain sebagainya oleh karena itu anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau kesulitan dalam hal ekonomi, di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus anak-anak bisa memperbaiki perilaku sosial yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pengasuh memiliki dampak besar pada perkembangan perilaku sosial anak. Cinta yang berlebihan akan membuat pengasuh mengambil langkah-langkah pengajaran yang lebih sedikit, seperti terus-menerus membantu remaja ketika mereka dalam kesulitan. Anak-anak tidak siap untuk memecahkan masalah sendiri. Pengasuh sering merasionalisasi karena berbagai alasan, seperti belas kasih atau keyakinan bahwa anak tidak memiliki keterampilan. menyelesaikan masalahnya sendiri. Sifat Ketidakmandirian seorang anak akan membuat anak biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek dan tindakan agresif apabila keinginannya tidak dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menumbangkan cara paling umum untuk membangun otonomi di kalangan anak muda. Anda dapat memberi mereka rutinitas positif, memberi mereka kepercayaan diri, dan memberi mereka kebebasan. Contohnya termasuk membuang sampah di sembarang tempat, menjadi sukarelawan, dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Perilaku sosial dari anak pun harusnya diajarkan oleh orang tua agar anak ketika bersama orang lain akan berperilaku sosial yang baik.

Keluarga atau pengasuh yang pertama kali mengajarkan dasar-dasar seperti pengajaran yang ketat, karakter, kebiasaan, gaya, cinta, keamanan, dasar-dasar dan disposisi yang teguh dari kepatuhan standar dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa pertengkarannya orang tua sangat penting dalam sekolah anak-anak, mengingat untuk mengajarkan perilaku sosial dan otonomi mereka. Bagaimanapun, ada anak-anak yang dianggap kurang beruntung seperti anak-anak lain, khususnya anak-anak yang ditinggalkan oleh dua wali sejak mereka masih kecil, atau anak-anak yang sebenarnya memiliki dua wali tetapi memiliki keterbatasan dalam kehidupan keuangan orang tuanya. Sejak mereka masih muda. Tidak adanya otonomi dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut cenderung bergantung pada orang lain, tidak adanya daya cipta, kelesuan, tidak adanya rasa takut dan tidak bisa mengurus urusannya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan masalah mental setelah seseorang yang tidak memiliki kepribadian kebebasan. Jadi setiap organisasi pendidikan harus fokus pada hal ini dan merencanakan arah yang sesuai dengan tujuan agar siswa memiliki otonomi yang besar. Anak-anak memiliki kepribadian yang hebat, dan jelas bahwa mereka akan memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di panti asuhan untuk anak-anak yang tidak memiliki pengasuh atau hanya orang tua yang berubah-ubah yang jauh dari orang tua dan harus merawat banyak anak muda, sehingga tercipta kondisi anak yang benar-benar mandiri.

Peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter anak. Akan tetapi tidak untuk anak yatim yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Mereka membutuhkan pengganti peran orang tua. Mewujudkan anak baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya yang harus dipertanggungjawabkan nanti di akhirat oleh karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua tidaklah ringan orang tua harus wajib menjaga anak-anaknya agar terhindar dari siksa neraka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat AL-Tahrim (66) ayat 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar keras dan tidak menduharkai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Menanggulangi anak yatim piatu dan dhuafa tersebut, didirikanlah Untuk mewajibkan di tempat-tempat tertentu, terutama di panti asuhan, agar para pengembara membantu pekerjaan bantuan umum untuk anak-anak dengan mengajar, memberikan perhatian khusus, membimbing, mengkoordinasikan, dan memberikan kemampuan yang serupa dengan yang diberikan oleh wali keluarga. Dasar hukum merawat anak yatim terdapat dalam undang-undang Dasar 1945 pasal 34, bahwa “*fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara*” dari pasal 34 mengamanahkan pemerintah untuk mengatasi kaum muda yang terpinggirkan dengan menciptakan sistem pensiun negara untuk semua dan memberikan aristokrasi dan kemanusiaan kepada yang lemah dan tertindas. Otoritas publik juga bertanggung jawab untuk mengatur titik dukungan medis dan sosial yang sesuai. Anak juga berhak atas pendidikan, dukungan masyarakat, pengasuhan, pengasuhan dan bimbingan melalui keluarga dan pengasuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara layak.

Lembaga sosial yang peduli terhadap kesejahteraan anak adalah Panti Asuhan Yatim Melati Kudus di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Al-Ikhsan Purwosari Kudus yang didirikan pada tanggal 15 Februari 1987. Panti Asuhan Yatim Melati Kudus terdiri dari 37 anak khususnya laki-laki yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga tidak mampu, yatim, piatu, yatim piatu, Dhuafa, ada pula yang berasal dari akibat perceraian orang tua agar mendapatkan pendidikan formal dan non formal. Masing-masing dari mereka mengenyam pendidikan di SD, SMP, dan SMA, yang berada di sekitar lokasi Panti Asuhan. Orang Tua Asuh di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

tersebut memiliki komitmen yang besar untuk menjalankan perannya sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yatim. Namun masih ada anak asuh yang menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-harinya, terutama bagi mereka yang mulai menginjak masa remaja.

Proses pembentukan perilaku sosial dan kemandirian di Panti Asuhan telah memberikan kepada anak asuh agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuh panti tersebut. Dengan adanya kegiatan atau aktifitas yang diatur oleh pengurus panti diharapkan agar anak-anak panti dapat disiplin dan mandiri. Panti. Beberapa aktifitas sehari-hari di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus diantaranya yaitu, bangun tidur tepat waktu, tahajud, merapikan kamar pribadi, sholat wajib lima waktu berjamaah, melakukan persiapan untuk sekolah, belajar mengaji dan mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan yatim Melati Kudus prambatan kidul kaliwungu kabupaten Kudus. fokus penelitian ini mengarah pada penelitian membahas tentang penerapan perilaku sosial yang dilakukan pengasuh dan pengurus melalui penanaman pendidikan karakter yang diajarkan di panti asuhan tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?
2. Bagaimana pengasuh menerapkan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?
3. Bagaimana hasil dari penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter anak di panti asuhan yatim Melati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus
2. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh menerapkan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus .

3. Untuk menganalisis hasil dari penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan teori yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang penting bagi anak panti, masyarakat, panti asuhan, dan peneliti selanjutnya sebagai suatu sistem pendidikan.

a. Anak panti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kesadaran bagi anak Panti Asuhan Yatim Melati Kudus bahwa penerapan perilaku sosial sangatlah penting yang diajarkan melalui pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

b. Masyarakat

Memberi gambaran kepada masyarakat mengenai Penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di panti asuhan yatim Melati Kudus.

c. Panti asuhan

Penelitian ini Menjadi masukan dan kritik untuk mengembangkan penerapan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di panti asuhan yatim Melati Kudus.

d. Peneliti selanjutnya atau Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan referensi untuk kajian-kajian ilmiah tentang topik perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari, Pengertian Perilaku Sosial, Teori perilaku Sosial. Bentuk-bentuk perilaku sosial, Faktor Pembentukan Perilaku Sosial, pengertian Karakter yang ada di Panti Asuhan, metode-metode pendidikan karakter yang ada di Panti Asuhan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi A. Gambaran obyek penelitian, B. Deskriptif data penelitian, C. Analisis data penelitian yang berisi: 1) Perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, 2) Pengasuh menerapkan perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus 3) Hasil dari penanaman perilaku sosial melalui penanaman pendidikan karakter anak di panti asuhan yatim Melati Kudus.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dari keseruruhan dalam skripsi dan saran-saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran berupa transkrip wawancara transkrip observasi dan foto.